

ANALISIS STRUKTUR DAN FUNGSI CERITA RAKYAT HUI CILEMBU DI KABUPATEN SUMEDANG SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN SASTRA LISAN

Yulia Winarsih¹, Kuswara², Ece Sukmana³

^{1,2,3}FKIP Universitas Sebelas April Sumedang

¹yuliawinarsih28@gmail.com, ²kuswara@unsap.ac.id,

³ece_sukmana@unsap.ac.id

ABSTRACT

The folklore of Hui Cilembu is one of the oral literature treasures in Sumedang Regency that contains moral values and etiological history. However, along with modernization, the existence of this oral tradition faces the risk of extinction if not scientifically documented. This study aims to dissect the narrative structure, identify the function of the story for the community, and formulate efforts for its preservation. The approach used is qualitative narratology by applying Vladimir Propp's Morphology of the Folktale theory. The research data was sourced from the oral text of the Hui Cilembu folklore, which was analyzed through the scheme of narrative functions and the character's spheres of action. The results showed that the story's narrative is constructed by a moral testing structure manifested in Propp's dominant functions, namely the Initial Situation (α), the First Function of the Donor or Test (D), the Hero's Reaction (E), and Magic/Punishment/Reward (F/W/K). An overlapping of roles occurs where the Prince of Sumedang acts as both the donor/tester and the hero. Sociologically, this story functions as a means of moral education (didactic) and legitimization of the origin of local commodities. The implications of this structural analysis contribute directly to the preservation of oral literature through academic textual documentation and provide teaching materials based on local wisdom for primary education in the related area.

Keywords: *Oral Literature, Vladimir Propp, Folklore, Cilembu Sweet Potato, Cultural Preservation.*

ABSTRAK

Cerita rakyat *Hui Cilembu* merupakan salah satu kekayaan sastra lisan di Kabupaten Sumedang yang mengandung nilai moral dan sejarah etiologis. Namun, seiring perkembangan zaman, eksistensi tradisi tutur ini menghadapi risiko kepunahan jika tidak didokumentasikan secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk membedah struktur naratif, mengidentifikasi fungsi cerita bagi masyarakat, serta merumuskan upaya pelestariannya. Pendekatan yang digunakan adalah naratologi kualitatif dengan menerapkan teori Morfologi Cerita Rakyat dari Vladimir Propp. Data penelitian bersumber dari teks lisan cerita rakyat *Hui Cilembu* yang dianalisis melalui skema fungsi naratif dan lingkaran tindakan tokoh (*spheres of action*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi cerita ini dibangun oleh struktur pengujian moral yang termanifestasi dalam fungsi-fungsi dominan Propp, yaitu Situasi Awal (α), Fungsi Pertama Donor atau Ujian (D), Reaksi Tokoh (E), serta Sihir/Hukuman/Berkah (F/W/K). Terjadi tumpang tindih peran (*overlapping*) di mana Pangeran Sumedang bertindak sebagai tokoh penguji sekaligus pahlawan. Secara sosiologis, cerita ini berfungsi sebagai sarana pendidikan moral (didaktif) dan

legitimasi asal-usul komoditas lokal. Implikasi dari analisis struktural ini berkontribusi langsung pada pelestarian sastra lisan melalui dokumentasi tekstual akademik dan menyediakan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk pendidikan dasar di daerah terkait.

Kata Kunci: Sastra Lisan, Vladimir Propp, Cerita Rakyat, *Ubi Cilembu*, Pelestarian Budaya.

A. Pendahuluan

Sastra lisan merupakan salah satu bentuk warisan budaya takbenda (*intangible cultural heritage*) yang merepresentasikan identitas, pandangan hidup, dan sistem nilai suatu masyarakat. Di dalam masyarakat Sunda, tradisi lisan seperti dongeng, legenda, dan cerita rakyat tidak sekadar berfungsi sebagai media hiburan, melainkan sebagai instrumen transmisi budaya dan pendidikan moral lintas generasi (Danandjaja, 2002). Salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki kekayaan sastra lisan yang erat kaitannya dengan sejarah dan komoditas wilayah adalah Kabupaten Sumedang. Di wilayah ini, narasi-narasi lokal sering kali digunakan untuk menjelaskan asal-usul geografis maupun keunikan alam setempat melalui pendekatan mitologis dan historis.

Salah satu cerita rakyat yang sangat lekat dengan identitas kultural dan ekonomi Kabupaten Sumedang adalah cerita rakyat *Hui Cilembu* (Ubi Cilembu). Cerita ini mengisahkan perjalanan menyamar (*incognito*) Pangeran Sumedang yang menguji moralitas masyarakat di dua tempat berbeda, yaitu Babakan Anjun dan Desa Cilembu. Dari sudut pandang etno-sains dan ekonomi, Ubi Cilembu kini telah menjadi komoditas unggulan berskala internasional yang terkenal karena rasa manisnya yang menyerupai madu saat dibakar. Namun, di balik kesuksesan

ekonominya, narasi lisan yang melatarbelakangi kemunculan ubi legendaris ini justru mulai terkikis dan jarang diketahui oleh generasi muda. Arus globalisasi dan modernisasi digital membawa tantangan besar terhadap keberlangsungan sastra lisan. Tradisi tutur yang tidak didokumentasikan secara tertulis menghadapi risiko kepunahan yang tinggi seiring berkurangnya jumlah penutur asli (*the dying oral tradition*). Di Kabupaten Sumedang, khususnya pada lingkungan pendidikan dasar seperti di SDN Sukalerang II, internalisasi cerita rakyat lokal dalam pembelajaran muatan lokal mulai meredup akibat minimnya draf tekstual yang dapat dijadikan bahan ajar ilmiah. Tanpa adanya upaya pelestarian yang sistematis, nilai-nilai didaktif dan kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat *Hui Cilembu* terancam hilang, sehingga masyarakat akan kehilangan akar historis dari komoditas yang mereka banggakan.

Untuk mencegah kepunahan tersebut, diperlukan upaya pelestarian yang melampaui sekadar pencatatan teks, yaitu melalui analisis struktural penokohan dan alur cerita. Salah satu pisau analisis yang objektif dan valid untuk membedah anatomi cerita rakyat adalah teori naratologi Formalisme Rusia yang dikembangkan oleh Vladimir Propp melalui *Morphology of the Folktale* (1968). Propp memetakan bahwa setiap cerita rakyat dibangun oleh

fungsi-fungsi konstan (31 Fungsi Propp) dan lingkaran tindakan tokoh (*spheres of action*) yang membentuk kesatuan struktur organik. Pendekatan Propp memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana nilai moral dan berkah magis dalam cerita *Hui Cilembu* dikonstruksi secara naratif melalui skema pengujian perilaku manusia.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak mengkaji Ubi Cilembu dari aspek agribisnis, kandungan kimia, maupun strategi pemasarannya. Namun, penelitian yang membedah Ubi Cilembu dari perspektif sastra dan naratologi struktural masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian berjudul **"Analisis Struktur dan Fungsi Cerita Rakyat Hui Cilembu di Kabupaten Sumedang sebagai Upaya Pelestarian Sastra Lisan"** ini penting untuk dilakukan. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi teori struktural Propp untuk mengungkap fungsi sosial-didaktif cerita, yang hasilnya dapat direvitalisasi sebagai draf akademik sekaligus draf materi ajar berbasis kearifan lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif** dengan jenis penelitian **naratologi struktural**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, fungsi, dan nilai sosiologis yang terkandung di dalam teks sastra lisan secara mendalam, bukan untuk menguji hipotesis statistik (Creswell, 2014). Struktur formal dari cerita rakyat ini dibedah menggunakan pisau analisis **Morfologi Cerita Rakyat** (*Morphology of the Folktale*) yang dikembangkan oleh Vladimir Propp

(1968). Teori ini diaplikasikan untuk mengidentifikasi fungsi-fungsi naratif yang konstan (*functions of dramatis personae*) serta memetakan peran karakter ke dalam lingkaran tindakan tokoh (*spheres of action*).

Data utama (data primer) dalam penelitian ini adalah unit-unit tekstual berupa frasa, kalimat, dan paragraf yang merepresentasikan struktur tindakan dan fungsi karakter dalam teks cerita rakyat *Hui Cilembu*. Sumber data diperoleh melalui draf transkripsi cerita rakyat *Hui Cilembu* di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Selain itu, data sekunder berupa literatur pendukung seperti jurnal ilmiah, buku teori folklor, dan dokumen sejarah lokal digunakan untuk memperkuat analisis fungsi sosiologis dan upaya pelestarian sastra lisan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. **Teknik Simak-Catat:** Peneliti membaca dan menyimak teks cerita rakyat *Hui Cilembu* secara berulang-ulang untuk memahami kronologi dan segmentasi peristiwa.
2. **Teknik Reduksi Data:** Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah ke dalam bentuk korpus data yang relevan dengan variabel penelitian.
3. **Teknik Kodifikasi:** Memberikan simbol atau kode khusus pada teks berdasarkan rumpun 31 fungsi naratif Propp (misalnya: \(\alpha\) untuk Situasi Awal, *D* untuk Fungsi Pertama Donor, dst.) guna memudahkan proses tabulasi. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang bertindak sebagai perencana, pengumpul, penganalisis, dan

penafsir data. Untuk menjaga keabsahan data (*validitas*), peneliti menerapkan teknik **triangulasi teori** (membandingkan hasil analisis dengan beberapa draf penelitian naratologi sejenis) serta melakukan *peer-debriefing* atau diskusi sejawat guna meminimalisasi subjektivitas interpretasi.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti draf model analisis mengalir yang diadaptasi dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) serta langkah struktural Propp, yang meliputi:

1. **Identifikasi dan Segmentasi:** Membagi teks cerita ke dalam satuan naratif terkecil berdasarkan tindakan tokoh.
2. **Tabulasi Fungsi Propp:** Memasukkan teks yang telah disegmentasi ke dalam tabel analisis fungsi Propp secara kronologis untuk melihat pola rumusnya.
3. **Analisis Peran (*Spheres of Action*):** Mengelompokkan karakter cerita ke dalam 7 skenario tindakan Propp untuk melihat dinamika hubungan antar-tokoh.
4. **Analisis Sosiologis dan Evaluasi Pelestarian:** Menghubungkan struktur formal yang ditemukan dengan fungsi nyata cerita bagi masyarakat Sumedang, lalu merumuskan rekomendasinya untuk bahan ajar muatan lokal di tingkat sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan 1. Struktur Naratif Cerita Rakyat *Hui Cilembu* berdasarkan Morfologi Vladimir Propp

Analisis struktur ini membedah jalannya cerita berdasarkan fungsi-fungsi kronologis yang membentuk keseluruhan narasi. Berdasarkan teori Propp, cerita rakyat ini tidak menggunakan seluruh 31 fungsi, melainkan berfokus pada **Skema Pengujian dan Konsekuensi Tingkah Laku (*The Test and Reward/Punishment Scheme*)**.

Berikut adalah tabel tabulasi fungsi naratif Propp yang ditemukan dalam teks:

Kode Propp	Fungsi Naratif	Korpus / Data Teks dalam Cerita	Analisis Tekstual
1	Situasi Awal (<i>Initial Situation</i>)	"Pada zaman dahulu saat Sumedang masih zaman kerajaan, Pangeran Sumedang suka sekali melakukan perjalanan... menyamar sebagai seorang pengembara."	Mengenalkan tokoh utama (Pangeran Sumedang) dalam kondisi penyamaran (<i>incognito</i>) untuk mengobservasi realitas sosial masyarakat.
D	Fungsi Pertama Donor (<i>The First Function</i>)	"Bolehkah, saya meminta air? Saya haus"	Tokoh penguji (Pangeran) memberikan stimulan berupa

	<i>of the Donor / The Test)</i>		ujian moral (meminta air) kepada masyarakat untuk melihat sifat asli mereka.
E	Reaksi Tokoh (Negatif) (<i>The Hero's Reaction</i>)	"Ah jangankan untuk minum, di daerah ini sedang susah air."	Masyarakat Babakan Anjun gagal dalam ujian moral. Mereka menolak memberikan bantuan dan menunjukkan sifat kikir serta berbohong.
F / W	Sihir / Hukum (<i>Magical Agent / Punishment</i>)	"Oh, kalau begitu danau itu kering... sedikit demi sedikit danau surut dan kering."	Penggunaan unsur magis berupa kata-kata bertuah (<i>Sacriduh metuh saucap nyata</i>). Fungsi ini bermutasi menjadi hukuman (<i>punishment</i>) atas reaksi negatif warga.
D	Fungsi Kedua Donor (<i>The Retest</i>)	"...berlanjut ke daerah Cilembu, ternyata	Pengulangan fungsi pengujian moral di lokasi

		<i>kedatangannya sangat disambut ..."</i>	spasial yang berbeda (Desa Cilembu).
E	Reaksi Tokoh (Positif) (<i>Positive Reaction</i>)	"...bahkan beliau dijamu dengan sajian air teh dan ubi bakar."	Masyarakat Cilembu berhasil melewati ujian moral dengan menunjukkan nilai altruisme (keramahan kepada orang asing).
K / W	Penyelesaian / Berkah (<i>Liquidation of Lack / Reward</i>)	"Wah, ubi ini sangat manis... jadilah sampai saat ini ubi Cilembu menjadi ubi termanis di dunia."	Ucapan bertuah Pangeran berfungsi sebagai pemulihan status ekonomi/geografis wilayah (<i>liquidation of lack</i>). Berubah menjadi berkah (<i>reward</i>) kolektif yang abadi.

2. Lingkaran Tindakan Tokoh (*Spheres of Action*)

Vladimir Propp membagi peran karakter ke dalam 7 lingkaran tindakan. Dalam cerita rakyat *Hui Cilembu*, terjadi **tumpang tindih peran (*overlapping roles*)** yang unik:

1. **Pangeran Sumedang sebagai Penguji (*The Donor*) sekaligus Pahlawan (*The Hero*):** Pangeran bertindak sebagai pencari kebenaran (*pahlawan*), namun di saat bersamaan ia memegang otoritas gaib untuk menguji dan memberi ganjaran (*donor*).
 2. **Masyarakat Babakan Anjun sebagai Oponen (*The Antagonist/False Hero*):** Menjadi representasi karakter yang melanggar norma sosial kemasyarakatan.
 3. **Masyarakat Cilembu sebagai Pembantu (*The Helper*):** Menjadi katalisator yang mengubah situasi biasa menjadi situasi magis yang membawa kemakmuran ekonomi lewat ubi madu.
- 3. Fungsi Cerita Rakyat *Hui Cilembu* bagi Masyarakat Sumedang**

Sebagai sastra lisan, cerita ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan (*entertainment*), tetapi memiliki fungsi sosiologis yang kuat bagi masyarakat Kabupaten Sumedang:

1. **Fungsi Didaktif (Pendidikan Moral):** Cerita ini menjadi sarana internalisasi nilai *panyaraman* (pantangan/tabu) dalam budaya Sunda. Sifat kikir (Babakan Anjun) membawa petaka, sedangkan sifat *bageur/berehan* (Cilembu) membawa berkah mendalam.
2. **Fungsi Legitimasi Asal-Usul (Etiologis):** Cerita ini memberikan legitimasi historis-mitologis mengapa ubi yang ditanam di Desa Cilembu memiliki karakteristik rasa manis seperti madu yang tidak bisa ditiru oleh wilayah lain.

3. **Fungsi Ekonomi Berbasis Budaya:** Narasi lisan ini memperkuat *branding* kultural Ubi Cilembu sebagai komoditas ekspor. Wisata kolam renang Pangjugugan juga mendapat nilai jual historis dari narasi kekeringan Babakan Anjun.

4. Upaya Pelestarian Sastra Lisan melalui Analisis Struktural

Analisis struktur Propp dalam penelitian ini berkontribusi pada pelestarian sastra lisan melalui beberapa jalur:

1. **Dokumentasi Tekstual:** Mengubah tradisi tutur yang rentan punah menjadi draf akademik yang tersimpan dalam jurnal ilmiah.
2. **Revitalisasi Nilai:** Memetakan kembali fungsi moral cerita agar dapat diintegrasikan ke dalam materi ajar muatan lokal (Mulok) Bahasa/Budaya Sunda di tingkat sekolah dasar (seperti di SDN Sukalerang II).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis struktur menggunakan teori Morfologi Vladimir Propp, cerita rakyat *Hui Cilembu* di Kabupaten Sumedang memiliki struktur naratif yang konsisten meskipun bersifat pendek. Cerita ini dibangun oleh skema pengujian moral yang terwujud dalam beberapa fungsi dominan Propp, yaitu Situasi Awal (α), Fungsi Pertama Donor atau Ujian (D), Reaksi Tokoh (E), serta Sihir/Hukuman/Berkah (F/W/K). Dari aspek penokohan (*spheres of action*), terjadi tumpang tindih peran yang unik di mana Pangeran Sumedang bertindak ganda sebagai pahlawan sekaligus pemberi donor/ujian.

Secara sosiologis, cerita rakyat ini mengemban fungsi didaktif (internalisasi nilai moral kesopanan dan keramahan) serta fungsi etiologis (legitimasi mitologis asal-usul keunikan ubi madu Cilembu). Struktur formal ini membuktikan bahwa teks lisan bukan sekadar cerita fiksi hiburan, melainkan sebuah dokumen kultural yang membentuk fondasi identitas ekonomi dan branding geografis wilayah Cilembu hingga hari ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Danandjaja, J. (2002). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. PT Utama Grafiti.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Propp, V. (1968). *Morphology of the Folktale* (2nd ed.). (L. Scott, Trans.). University of Texas Press.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Saddhono, K., & Pramestidona, A. (2018). Analisis Sastra Lisan Berdasarkan Teori Vladimir Propp: Studi Kasus Cerita Rakyat di Jawa Barat. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(2), 112-120.